BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan kembali data yang telah terkumpul dari objek penelitian.[1] Pendekatan ini digunakan sebagai upaya untuk mengungkapkan fenomena secara mendalam yang digali melalui pandangan dan pengalaman masyarakat. Kelebihan pendekatan ini bisa mendapatkan perspektif yang lebih alami dari suatu kehidupan masyarakat dan membuka peluang untuk pendalaman yang lebih rinci dari pandangan individu dalam masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian kali ini adalah seluruh wisata yang ada di Desa Wajak Kidul baik itu wisata purbakala maupun wisata religi. Adapun alasan untuk memilih lokasi penelitian adalah desa tersebut telah memiliki potensi-potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan melalui konsep pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat sekitar mampu untuk mengelola potensi yang ada secara mandiri.

[1] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian meruapakan suatu hal yang mutlak karena digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap. Tanpa kehadiran peneliti maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar dan data yang dibutuhkan tidak akan terkumpul. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data di mana peneliti terjun langsung dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti mendapatkan data dari sumber penelitian.[2]

Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana di mana peneliti sudah membuat rencana yang sudah matang atau bisa disebut sudah terjadwal, baik merencanakan kegiatan penelitian, waktu penelitian, maupun biaya penelitian. Dan agar memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung.

Dengan demikian peneliti datang secara langsung ke objek penelitian yaitu POKDARWIS Cokro Kusumo Desa Wajak Kidul untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dengan cara menggali informasi dari beberapa pengurus POKDARWIS dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian dan pertanyaan pendukung lain yang terkait dengan masalah yang diteliti secara rinci dan teratur. Sehingga

[2] *Ibid.,* hlm.4

peneliti dapat memperoleh data yang lengkap valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan kata lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.[3]

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap (1) aktivitas pengelola desa wisata dan masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata; (2) aktivitas masyarakat sehari-hari di sekitar tempat wisata Desa Wajak Kidul dan (3) Kondisi fisik (tempat) penelitian meliputi lingkungan, obyek wisata, sarana dan prasarana wisata.

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dari sejumlah literatur berupa buku, jurnal, majalah, koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian, dokumentasi, memanfaatkan dokumen tertulis, gambar maupun berbentuk karya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti dan data dari internet.

---

[3] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 53.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa cara yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: [4]

1. Wawancara mendalam

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang bersifat terbuka dimana subyek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara. Partisipan yang dipilih dalam pengumpulan data melalui wawancara adalah orang yang dianggap tahu tentang proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Wajak Kidul sehingga mereka dapat memberikan masukan secara tepat tentang potensi, kendala dan strategi pengembangan daya tarik wisata di desa tersebut.

2. Observasi partisipan

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi

[4] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 46.

lingkungan objek penelitian, sehingga akan mendapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari kegiatan wawancara dan observasi maka langkah berikutnya adalah analisis dan pengolahan data. Data-data yang telah terkumpul dianalisis dalam terminology respon-respon individual dengan kesimpulan deskriptif. Dalam proses analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis yang artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi

satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[5] Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada Milles & Huberman yang terbagi dalam tiga langkah, yaitu:[6]

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan: *Pertama*, data yang didapat dari wawancara merupakan data mentah sehingga peneliti harus memilah-milah data yang telah dikumpulkan. *Kedua*, peneliti melakukan pengkodean data, artinya mengkodekan data menggunakan simbol, berdasarkan informan dan waktu wawancara untuk mempermudah mencari data. *Ketiga*, data yang sudah diberi kode, kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

   Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

---

[5] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian* ..., hlm. 248

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 79.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan proses reduksi data dapat mendiskusikannya kepada teman atau orang lain yang dianggap mampu. Dengan adanya diskusi tersebut maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data dipilah-pilah dan disesuaikan dengan fokus penelitian maka peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.[7] Peneliti menyajikan data yang bermakna tersebut dalam bentuk narasi atau uraian yang lebih mudah untuk dipahami dan lebih komunikatif.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Setelah data disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal berdasarkan hasil temuan data. Setelah data diverifikasi berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi saat dilakukan penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru di mana temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

---

[7] *Ibid.,* hlm. 95

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[8] Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik *Triangulasi.* Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Menetapkan Fokus Penelitian

Tahapan yang pertama dilakukan adalah menetapkan *research question. Research question* dalam penelitian kualitatif disebut sebagai "Fokus Penelitian", adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Ini dimaksudkan untuk memberi batas hal-hal yang akan diteliti.

Selain itu fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian , utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk

[8] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* ..., hlm. 320.

membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Fokus penelitian ini selalu disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan.

2. Menetukan Setting dan Subyek Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awak penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka.

Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

3. Pengumpulan Data, Pengholahan Data, dan Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.[9]

[9] *Ibid.,* hlm. 335

Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

4. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik.[10]

Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata narasumber. Kata-kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan bahasa asli informan (misalnya bahasa ibu, bahasa daerah, dan bahasa khusus) yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai "Transkrip". Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk *life history*, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan bahasa peneliti sendiri.

[10] *Ibid.,* hlm. 337.